

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Setelah menetapkan judul dan hal-hal apa saja yang penting untuk dilakukan dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti akan menjelaskan kerangka penelitian. Kerangka penelitian tersebut akan dijelaskan pada Bab 3 berikut ini.

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode yang peneliti gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan eksploratoris. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitian ini pada pelaksanaannya “....terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami atau natural” (Arikunto, 2006:12). Penelitian kualitatif memandu peneliti mengeksplorasi situasi sosial yang diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam. Selain itu, penelitian kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini tidak melakukan analisis data statistik dalam pengolahan datanya.

Penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif karena peneliti berusaha “menggarap fenomena yang terjadi secara alamiah, menggunakan data yang mungkin dikumpulkan dari tangan pertama atau diambil dari sumber data yang telah ada” (Tarigan, 2009:118) atau “....dipakai untuk menentukan eksistensi fenomena-fenomena dengan mendeskripsikannya secara eksplisit” (Tarigan, 2009:120). Amirin (2009) mengemukakan bahwa “pendekatan

eksploratoris merupakan salah satu pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti sesuatu (yang menarik) yang belum diketahui, belum dipahami, belum dikenali dengan baik”. Berdasarkan pernyataan Amirin tersebut, maka pendekatan eksploratoris dipilih karena informasi yang dimiliki peneliti tentang menyimak dengan menggunakan media film masih sedikit sehingga peneliti berusaha menemukan informasi yang belum dipahami tersebut untuk memperoleh pengetahuan lebih mendalam perihal media film dalam pembelajaran menyimak yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar BIPA tingkat lanjut.

Peneliti memanfaatkan media film pada pembelajaran menyimak terpadu BIPA tingkat lanjut kemudian “...menganalisis dan menginterpretasi data sesuai dengan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian” (Narbuko dan Achmadi, 2009:44). Penelitian ini juga dikatakan studi kasus karena peneliti “...berusaha mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat” (Narbuko dan Achmadi, 2009:46). Berdasarkan penjelasan yang diungkapkan Narbuko dan Achmadi pendekatan studi kasus digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati, mempertimbangkan, dan memusatkan perhatian kepada empat pembelajar asing program BIPA tingkat lanjut yang berasal dari negara China terhadap pemanfaatan media film dalam pembelajaran menyimak terpadu BIPA.

3.2 Sumber Data dan Data Penelitian

Pada pembahasan selanjutnya akan dijelaskan apa dan siapa yang menjadi sumber data dan data dalam penelitian ini.

3.2.1 Sumber Data Penelitian

Sumber data merupakan subjek yang menjadi asal muasal data dapat diperoleh peneliti. Dengan kata lain, sumber data diperoleh dari subjek penelitian, yaitu pembelajar BIPA tingkat lanjut yang sedang belajar bahasa Indonesia di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Bandung, tempat peneliti melakukan pengambilan data. Berikut ini penjelasan mengenai sumber data sebagai berikut.

1) Lokasi Penelitian

Peneliti memilih Balai Bahasa UPI sebagai tempat peneliti memperoleh data karena berdasarkan informasi yang peneliti peroleh Balai Bahasa UPI memiliki bahan ajar yang bersifat *material authentic* atau materi ajar dari sumber yang dapat dipercaya, seperti berita dari televisi atau radio dan film. Film menjadi salah satu bahan ajar yang bersifat *material authentic* ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu pemanfaatan media film dalam pembelajaran menyimak BIPA. Dengan demikian, peneliti diberikan kesempatan berkreasi dalam memberikan bahan ajar bersumber dari film pada pembelajaran menyimak BIPA sesuai dengan kondisi pembelajar, tetapi tetap mengacu pada bahan ajar menyimak yang biasa digunakan di Balai Bahasa UPI.

Balai Bahasa UPI Bandung juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang setiap tahun mengadakan program pendidikan bahasa Indonesia bagi pembelajar asing, salah satunya, yaitu program beasiswa *Indonesian as a Foreign Language* (IFL). Program ini merupakan suatu kerjasama antara UPI

dengan universitas-universitas di negara lain yang membuka program kelas bahasa Indonesia bagi mahasiswanya ingin memperdalam bahasa Indonesia. Tidak hanya itu, Balai Bahasa UPI rutin membuka kelas BIPA bagi warganegara asing yang ingin belajar Bahasa Indonesia dengan latar belakang dan tujuan yang berbeda. Jadi, dengan program-program yang disediakan oleh Balai Bahasa UPI Bandung peneliti merasa terfasilitasi dalam hal memperoleh pembelajar asing sebagai subjek dalam penelitian ini.

2) **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah empat pembelajar BIPA berkewarganegaraan China. Keempat pembelajar tercatat sebagai pembelajar BIPA pada tingkat lanjut di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Berikut ini adalah deskripsi keempat pembelajar asing tersebut.

(1) Nama asli : Feng Huan

Nama panggilan : Kerisa

Jenis kelamin : laki-laki

Pendidikan : mahasiswa

Jurusan/semester : Bahasa Indonesia/ ke-5

Universitas : *Shanghai International Studies University*

(2) Nama asli : Zhang Weici

Nama panggilan : Kumala

Jenis kelamin : perempuan

Pendidikan : mahasiswa

Jurusan/semester : Bahasa Indonesia/ ke-5

Universitas : *Shanghai International Studies University*

(3) Nama asli : Wu Jiqionghua

Nama panggilan : Imas

Jenis kelamin : perempuan

Pendidikan : mahasiswa

Jurusan/semester : Bahasa Indonesia/ ke-5

Universitas : *Shanghai International Studies University*

(4) Nama asli : Wu Weiling

Nama panggilan : Anni

Jenis kelamin : perempuan

Pendidikan : mahasiswa

Jurusan/semester : Bahasa Indonesia/ ke-5

Universitas : *Shanghai International Studies University*

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari narasumber yang juga pengajar membaca BIPA, Elsy Yulianti, bahwa keempat pembelajar yang peneliti teliti telah mengikuti *pretest* untuk menentukan posisi tingkat kemahiran berbahasa Indonesia. Hasil *pretest* keempat pembelajar berada pada tingkat menengah. Namun, hasil yang diperoleh ketika mengerjakan *pretest* ternyata tidak sesuai pada saat pembelajaran berlangsung. Ketika pembelajaran berlangsung mereka bisa dikategorikan menduduki posisi tingkat lanjut, hanya saja seiring berjalannya waktu kesimpulan yang diperoleh oleh para pengajar BIPA di Balai

Bahasa UPI bahwa, keempat pembelajar berada di tingkat menengah akhir dan tingkat lanjut awal. Dengan kata lain, untuk keterampilan berbicara dan menyimak berada di tingkat lanjut, sedangkan keterampilan membaca dan menulis berada di tingkat lanjut.

3) Responden

Pada penelitian ini juga, peneliti mewawancarai narasumber yang juga pengajar dan praktisi BIPA di Balai Bahasa UPI. Berikut ini deskripsi para pengajar atau BIPA.

- a) Nama : Elsy Yulianti, S.Pd.
Tempat tanggal lahir : Bandung, 14 Juli 1985
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pengajar Membaca BIPA dan staf Balai Bahasa UPI
Bandung

Peneliti memilih Elsy Yulianti sebagai responden dalam penelitian ini karena berdasarkan informasi yang peneliti peroleh beliau sudah dua tahun terhitung sejak tahun 2008-2010 berkecimpung di bidang BIPA. Selain sebagai pengajar dan praktisi BIPA untuk keterampilan membaca, beliau juga merangkap sebagai staf di Balai Bahasa UPI yang mengakomodasi segala keperluan administrasi kegiatan pembelajaran BIPA. Beliau juga sangat memahami kondisi pembelajar BIPA dari berbagai negara yang belajar Bahasa Indonesia di Balai Bahasa UPI.

- b) Nama : Rosita Rahma, S.Pd.
Tempat, tanggal, lahir : Nganjuk, 02 Maret 1985
Jenis kelamin : Perempuan
Pekerjaan : Pengajar Menyimak BIPA Balai Bahasa UPI
Bandung

Peneliti memilih Rosita Rahma sebagai responden karena keterampilan bahasa yang ia ajarkan kepada pembelajar BIPA tingkat lanjut sesuai dengan sasaran penelitian yang akan peneliti lakukan, yaitu keterampilan menyimak atau dengan kata lain beliau adalah pengajar untuk keterampilan menyimak BIPA di Balai Bahasa UPI Bandung. Dengan demikian, segala kebutuhan tentang proses pembelajaran menyimak BIPA dapat peneliti peroleh lebih dalam dari beliau. Meskipun kedua responden mengajarkan keterampilan berbahasa yang berbeda, peneliti berharap data yang diperoleh akan saling melengkapi sehingga terjadi harmonisasi data yang menjadi satu kesatuan utuh.

3.2.2 Data Penelitian

Data pada penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil wawancara terhadap pembelajar BIPA, observasi, hasil lembar latihan, dan hasil tanggapan para pembelajar BIPA dalam bentuk angket. Data sekunder pada penelitian ini berupa hasil wawancara terhadap pengajar atau praktisi BIPA di Balai Bahasa dan hasil catatan kegiatan pembelajaran menyimak dengan media film.

3.3.2.1 Data Primer

Pada penelitian ini data primer yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut ini.

- 1) Data berupa hasil wawancara dari pembelajar BIPA tingkat lanjut.
- 2) Data berupa hasil observasi yang dilakukan pengamat selama proses belajar-mengajar.
- 3) Data berupa jawaban dari lembar latihan secara tertulis yang dikerjakan oleh pembelajar BIPA tingkat lanjut setelah menyimak dan menyaksikan film.
- 4) Data berupa tanggapan pembelajar BIPA tingkat lanjut terhadap sebelum dan setelah pembelajaran menyimak dengan menggunakan media film.

3.3.2.2 Data Sekunder

Pada penelitian ini data sekunder yang diperoleh peneliti adalah sebagai berikut ini.

- 1) Data berupa hasil wawancara dari pengajar atau praktisi BIPA di Balai Bahasa UPI Bandung.
- 2) Data berupa catatan situasi selama pembelajaran menyimak dengan media film berlangsung.

3.3 Teknik Penelitian

Teknik penelitian terdiri atas teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Berikut ini pemaparan peneliti tentang teknik penelitian.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan lima cara, yaitu sebagai berikut ini.

1) Wawancara (*interview*)

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah jenis wawancara bebas terpimpin. Narbuko dan Achmadi (2009:85) mengemukakan bahwa “wawancara/ *interview* bebas terpimpin adalah kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin”. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari responden secara mendalam. Wawancara bebas terpimpin peneliti lakukan terhadap pembelajar dan pengajar BIPA Balai Bahasa UPI Bandung terkait dengan film sebagai media dalam pembelajaran menyimak bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut.

2) Observasi

Arikunto (2006:222) mengemukakan bahwa “metode observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis dengan prosedur yang terstandar”. Pada metode observasi ini dilakukan peneliti dengan cara melakukan kegiatan pengamatan, yang meliputi perhatian terhadap jenis kegiatan subjek penelitian yang mungkin terjadi di dalam kelas. Observasi tersebut berfungsi sebagai eksplorasi yang dilakukan untuk memperoleh keterangan lebih banyak tentang masalah yang ingin diselidiki oleh peneliti.

Observasi dikatakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis karena dilakukan pengamat atau *observer* dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. “Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati” (Arikunto, 2006:157). Karakteristik yang menonjol dari observasi adalah sifat langsung dan sifat asli. Bersifat langsung artinya pemerolehan data dari tangan pertama, belum terkontaminasi oleh pihak luar. Sifat kedua adalah sifat asli, yaitu memungkinkan data yang diperoleh bukanlah data yang harus digali kembali berdasarkan ingatan atau hafalan atau hasil yang dibuat-buat, dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada kegiatan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran menyimak dengan memanfaatkan media film berlangsung. Observasi ini juga dilakukan untuk mengetahui respons pembelajar secara langsung terhadap media film yang digunakan dalam pembelajaran menyimak. Pada saat observasi berlangsung, pencatatan hasil observasi dapat dilakukan peneliti dalam bentuk catatan harian untuk setiap kejadian dalam satu pertemuan atau kegiatan tertentu. Catatan ini juga akan berguna jika peneliti sewaktu-waktu lupa tanggal urutan kejadian, dan sebagainya. Selanjutnya pengamat melakukan pengisian lembar pedoman observasi dengan cara mengisi lembar pedoman observasi berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh.

3) **Angket**

Peneliti menggunakan teknik angket dalam pengumpulan data karena angket membantu peneliti dalam mengumpulkan data untuk mengetahui klasifikasi awal tentang pembelajaran menyimak dengan menggunakan media film. Angket berfungsi untuk meminta keterangan tentang fakta yang diketahui pembelajar atau mengenai pendapat maupun sikap mereka terhadap pemanfaatan media film dalam pembelajaran menyimak yang telah dilaksanakan. Menurut Narbuko dan Achmadi (2009:76) “angket adalah suatu daftar yang berisi rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti”. Tujuannya untuk memperoleh informasi yang mendukung dan relevan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini, peneliti menggunakan angket tertutup. Angket tertutup, yakni “angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda silang (x) atau *check list* (√)” (Riduwan, 2002:27). Pada penelitian ini angket disebarakan kepada pembelajar BIPA tingkat lanjut. Ada dua jenis angket yang diberikan, yakni angket sebelum menyimak dan menyaksikan film berisi mengenai pengalaman pembelajar dalam menonton film, angket yang meminta tanggapan pembelajar tentang penggunaan media film, disertai dengan tanggapan pembelajar tentang film yang telah disimak dan disaksikan selama tiga kali pertemuan.

4) **Pelatihan**

Pelatihan adalah salah satu teknik penelitian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dasar dan pencapaian atau prestasi. Pelatihan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk lembar-lembar latihan terkait dengan hasil menyimak pemahaman gagasan dialog film. Latihan yang digunakan adalah latihan menyimak pemahaman gagasan dialog film yang dikombinasikan dengan lembar latihan kosakata dari dialog film. Pelatihan dalam penelitian ini berhubungan dengan soal menyimak berupa pertanyaan seputar gagasan dialog film yang disimak oleh pembelajar pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajar diminta untuk menyimak dan menyaksikan film berjudul *Nagabonar Jadi 2*. Pembelajar diminta menuliskan jawaban sesuai dengan pertanyaan yang telah disediakan. Pelatihan dilengkapi dengan petunjuk untuk menjawab lembar latihan tersebut. Peneliti menyusun lembar latihan dengan cara menyesuaikan dengan kondisi tingkat para pembelajar, yaitu tingkat lanjut.

5) **Dokumentasi atau Literatur**

Pada penelitian ini peneliti menggunakan kegiatan dokumentasi barang-barang tertulis. Peneliti menggunakan catatan-catatan untuk melengkapi lembar observasi pada saat melakukan observasi di lapangan dengan cara menuliskan setiap kegiatan yang berlangsung selama penelitian dan pengajaran berlangsung. Hal ini dilakukan peneliti karena akan sangat memungkinkan terjadi peristiwa di luar dugaan yang nantinya akan menjadi data pendukung bagi peneliti. Selain itu,

peneliti juga menggunakan buku-buku sumber yang berkaitan dengan penelitian tentang menyimak BIPA. Buku sumber yang digunakan peneliti sebagai bahan rujukan pada penelitian ini adalah buku *Lentera Indonesia 3*.

3.3.2 Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan setelah pengumpulan data. Pengolahan data dilakukan dengan beberapa kegiatan, di antaranya:

1) Reduksi Data

Reduksi data meliputi kegiatan-kegiatan memilih dan memilah data yang akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

2) Analisis Data

Langkah kedua setelah reduksi data adalah menganalisis komponen-komponen yang diperlukan antara lain: menganalisis hasil wawancara, observasi, angket, dan lembar latihan. Pada kegiatan menganalisis hasil wawancara dilakukan dengan cara mencocokkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan kondisi yang terjadi selama penelitian berlangsung. Setelah itu peneliti mendeskripsikan hasil wawancara yang diperoleh dari pembelajar dan pengajar BIPA. Hasil pedoman observasi digunakan untuk mengetahui peristiwa yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Hasil pedoman observasi peneliti analisis dengan mendeskripsikan hasil pengamatan pengamat sesuai dengan kolom penilaian yang telah disediakan. Hasil lembar angket peneliti analisis dengan cara mendeskripsikan opsi-opsi yang dipilih masing-masing pembelajar untuk mengetahui tanggapan

pembelajar terhadap film sebagai media pembelajaran menyimak. Tindakan selanjutnya peneliti membandingkan hasil jawaban dari opsi-opsi yang dipilih sehingga diketahui karakteristik setiap pembelajar dalam menanggapi kegiatan belajar dengan menggunakan media film. Lembar latihan peneliti analisis dengan mendeskripsikan jawaban setiap pembelajar, kemudian disesuaikan dengan gagasan yang terdapat penggalan dialog sebagai kunci jawaban. Selain itu, peneliti menganalisis dengan metode sinektik, yaitu “metode yang dibuat untuk mengembangkan pengenalan masalah secara analogis” (Sakdiawati, 2008). Bisa juga dalam pengertian lain yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu pembelajar beranda-andai menjadi tokoh dalam film. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data ketercapaian pembelajar dalam mengikuti proses pembelajaran menyimak dengan menggunakan media film.

3) Menarik Simpulan Akhir

Menarik kesimpulan akhir berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan mengenai pemanfaatan media film dalam pembelajaran menyimak terpadu BIPA tingkat lanjut.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah berkenaan dengan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1) **Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara dibutuhkan dalam proses wawancara terhadap pengajar dan pembelajar BIPA tingkat lanjut mengenai pemanfaatan media film dalam pembelajaran menyimak. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui latar belakang dan tujuan pembelajar datang ke Indonesia dan mengetahui tanggapan pembelajar tentang hambatan dan manfaat yang diperoleh media film dalam pembelajaran menyimak pada pembelajar BIPA tingkat lanjut. Selanjutnya, pertanyaan yang diajukan kepada pengajar BIPA seputar pendapat pengajar BIPA di Balai Bahasa UPI tentang pembelajaran menyimak dengan menggunakan media film. Pedoman wawancara yang digunakan adalah pedoman wawancara bebas terpimpin, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan berkaitan dengan media film dalam pembelajaran menyimak BIPA.

2) **Pedoman Observasi**

Data penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, yaitu melengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi butir-butir tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi dalam pedoman observasi. Arikunto (2006:157) mengemukakan bahwa “pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan diamati. Pada kegiatan diperlukan observer untuk mengamati dan menilai proses pembelajaran”.

Pada pedoman observasi yang berbentuk lembar pedoman observasi berisi penilaian selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar pedoman observasi dibutuhkan *observer* atau pengamat dalam memberikan penilaian berdasarkan pengamatannya selama kegiatan berlangsung. Umumnya penilaian tersebut dilakukan dengan memberi tanda centang pada lembar pedoman observasi.

3) Pedoman Angket

Angket digunakan untuk mengetahui respons atau tanggapan pembelajar terhadap media film yang digunakan dalam pembelajaran menyimak. Pada pedoman angket tersebut ada beberapa pertanyaan yang harus dijawab. Angket yang digunakan oleh peneliti ada dua jenis. Angket pertama diberikan kepada pembelajar yang berisi untuk mengetahui pengalaman pembelajar tentang belajar menyimak dengan media film dan mengetahui tema yang menarik untuk mereka pelajari.

Angket kedua diberikan kepada pembelajar pada pemutaran film terakhir. Angket tersebut berisi pertanyaan yang diajukan untuk mengetahui tanggapan pembelajar terhadap film berjudul *Nagabonar Jadi 2* sebagai media dalam proses pembelajaran menyimak yang telah disimak dan disaksikan.

4) Lembar Latihan

Lembar latihan disesuaikan dengan dialog film yang telah diberikan, di antaranya adalah berupa pertanyaan yang terdiri atas pemahaman pembelajar tentang kosakata yang terdapat dalam film yang telah disaksikan dan disimak,

kemudian pertanyaan uraian seputar gagasan dialog film yang telah disaksikan dan disimak. Pembelajar diperlihatkan sebuah media film, kemudian pembelajar diminta untuk mengisi pertanyaan yang tersedia dalam lembar latihan serta menuliskannya sesuai dengan hal-hal dalam film yang telah mereka simak dan saksikan.

3.5 Langkah-langkah Pemanfaatan Media Film dalam Pembelajaran Menyimak Terpadu BIPA Tingkat Lanjut

Pada bagian ini meliputi perencanaan pengajaran dan pelaksanaan proses pengajaran. Berikut ini penjelasan mengenai langkah-langkah pemanfaatan media film dalam pembelajaran menyimak terpadu BIPA tingkat lanjut.

3.5.1 Perencanaan Pengajaran

Perencanaan pengajaran yang peneliti lakukan dalam pembelajaran menyimak dengan media film meliputi hal-hal berikut:

- 1) membaca berbagai sumber materi menyimak BIPA tingkat lanjut;
- 2) membaca bentuk-bentuk latihan menyimak BIPA tingkat lanjut;
- 3) menentukan bentuk latihan yang terdiri atas lembar latihan pemahaman kosakata dan uraian yang disesuaikan dengan media film bagi pembelajar BIPA tingkat lanjut sebagai alat evaluasi;
- 4) menyusun skenario pembelajaran;
- 5) melaksanakan kegiatan pembelajaran menyimak dengan memanfaatkan media film.

3.5.2 Pelaksanaan Proses Pengajaran

Pada penelitian ini peneliti merencanakan kegiatan pembelajaran menyimak pada pembelajar BIPA tingkat lanjut sebanyak tiga kali pertemuan. Setiap pertemuan peneliti berusaha untuk membuat sesuatu yang menarik perhatian pembelajar BIPA agar dalam proses kegiatan berlangsung pembelajar tidak merasa jenuh dan merasa antusias untuk selalu mengikuti pembelajaran dengan bersemangat.

Pada setiap pertemuan peneliti menggunakan instrumen atau alat yang mendukung kegiatan belajar pembelajar BIPA tersebut, sekaligus mampu mendukung peneliti dalam memperoleh data penelitian sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti lakukan. Adapun instrumen ataupun alat yang digunakan untuk penelitian, yaitu akan dijelaskan pada setiap pertemuan sebagai berikut ini.

1) Pertemuan Pertama

Instrumen: Angket dan Lembar Latihan

Langkah-langkah penelitian

1. Sebelum menyaksikan film *Nagabonar Jadi 2*, peneliti meminta pembelajar untuk mengisi angket seputar pengalaman pembelajar dalam menonton film dengan mengisi sebuah lembar angket yang terdiri atas pernyataan yang mewakili pengalaman pembelajar terhadap menonton film yang dijawab sesuai dengan pilihan yang disediakan.
2. Setiap pembelajar memilih jawaban yang sesuai dengan hati dan pikiran mereka.

3. Pembelajaran menyaksikan pemutaran pertama film *Nagabonar Jadi 2* berdurasi 17 menit. *Film Nagabonar Jadi 2* ini telah peneliti siapkan untuk tiga kali pertemuan. Film *Nagabonar Jadi 2* yang nantinya akan disaksikan pembelajar BIPA tingkat lanjut sudah dalam format yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian dengan cara memotong bagian-bagian adegan film yang akan dijadikan media belajar dan meniadakan adegan film yang menurut peneliti tidak perlu ditampilkan.
4. Setelah menyaksikan film diadakan diskusi seputar film dan kosakata yang tertangkap oleh pembelajar. Jika terdapat hal yang kurang dipahami, pengajar memberikan penjelasan hingga mereka paham.
5. Setelah diskusi pembelajar diminta untuk mengisi sebanyak duapuluh kosakata yang dianggap sulit atau mudah dengan memberikan tanda *check list* pada kolom sulit atau mudah. Setelah pembelajar mengisi salah satu kolom dengan tanda cek, dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman kosakata yang mereka anggap sulit dan mudah sesuai dengan pengetahuan pembelajar.
6. Kegiatan selanjutnya mengisi sebuah lembar latihan yang berisi seputar gagasa dialog yang mereka simak. Pertanyaan sebanyak lima butir yang meminta pembelajar menuliskan gagasan yang terdapat di dalam dialog film *Nagabonar Jadi 2* pemutaran pertama.
7. Pertemuan pertama berakhir.

2) Pertemuan Kedua

Instrumen: Lembar Latihan

Langkah-langkah:

1. Pembelajar diminta menyaksikan dan menyimak pemutaran kedua film *Nagabonar Jadi 2* dengan durasi sekitar 20 menit.
2. Setelah menyaksikan film diadakan diskusi terkait hal-hal yang tidak dipahami pembelajar tentang film *Nagabonar Jadi 2*.
3. Setelah diskusi pembelajar diminta untuk mengisi sebanyak tigapuluh kosakata yang dianggap sulit dan mudah dengan memberikan tanda *check list* pada kolom sulit atau mudah. Setelah pembelajar mengisi salah satu kolom dengan tanda cek, dimaksudkan untuk mengetahui pemahaman kosakata yang mereka anggap sulit dan mudah sesuai dengan pengetahuan pembelajar.
4. pembelajar diperbolehkan menanyakan kosakata yang menurut mereka sulit kepada pengajar dalam hal ini peneliti sebagai pengajar.
5. Kegiatan selanjutnya mengisi pertanyaan pada lembar latihan terkait gagasan dialog film *Nagabonar Jadi 2* pemutaran kedua yang telah pembelajar simak dan saksikan.
6. Pertemuan kedua selesai.

3) Pertemuan Ketiga

Instrumen: Lembar Latihan dan Angket

Langkah-langkah:

1. Pembelajar menyaksikan dan menyimak pemutaran ketiga film *Nagabonar Jadi 2* yang berdurasi 20 menit
2. Setelah menyimak dan menyaksikan diadakan diskusi dan tanya jawab seputar film yang telah disimak dan disaksikan oleh para siswa.
3. Pembelajar mengerjakan lembar latihan yang berisi meminta pembelajar mengungkapkan pesan yang termuat dalam film *Nagabonar Jadi 2* dan pembelajar diminta untuk menuliskan kembali jalan cerita film *Nagabonar Jadi 2* dengan bahasa sendiri.
4. Peneliti bertanya kepada pembelajar terkait dengan pembelajaran menyimak dengan menggunakan media film. Adapun pertanyaan adalah mengenai kesan pembelajar dengan pembelajaran hari ini. Hambatan yang dialami pembelajar ketika belajar menyimak film. Manfaat yang diperoleh dari belajar menyimak dengan media film. Setelah itu peneliti menyebarkan angket dengan maksud meminta tanggapan keempat pembelajar terhadap pembelajaran menyimak dengan media film berjudul *Nagabonar Jadi 2*.
5. Pertemuan ketiga berakhir.

Pertemuan Keempat

Instrumen: Media Grafis dan Lembar Latihan

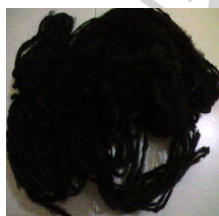
1. Peneliti memberikan film berbeda yaitu film *Janji Joni*. Seperti film *Nagabonar Jadi 2*, film *Janji Joni* akan peneliti konsep dalam format yang telah dipilih bagian-bagian atau adegan-adegan mana yang menjadi titik pusat perhatian dalam penelitian. Film *Janji Joni* akan ditampilkan sebanyak dua kali pertemuan.
2. Peneliti menampilkan pemutaran pertama film *Janji Joni* dengan durasi 30 menit.
3. Setelah film diputarkan dan disaksikan peneliti berdiskusi perihal film yang telah diputar.
4. Peneliti membagikan masing-masing pembelajar kosakata baku dan tidak baku yang terdapat dalam film *Janji Joni* dalam bentuk lembaran-lembaran untuk kemudian siswa memisahkan kata-kata baku dan tidak baku ke dalam gelas plastik khusus kata baku dan gelas plastik khusus kata tidak baku.
5. Pembelajar menjawab lembar latihan yang berisi hasil simakan film. Lembar latihan terdiri atas pilihan ganda dan uraian dijawab dalam lembar jawaban pilihan ganda dan lembar jawaban uraian.
6. Peneliti melakukan wawancara lebih mendalam, terkait dengan respons pembelajar tentang film sebagai media pembelajaran menyimak, saran dari siswa terkait media yang baik dan cocok untuk mereka.
7. Pertemuan keempat berakhir.

Pertemuan Kelima

Instrumen: Media Konkret, Lembar Latihan, dan Pedoman Angket

Strategi: Bermain Peran (*Role Playing*)

1. Peneliti membahas pertemuan minggu lalu dengan mengingatkan kembali siswa akan prediksi kelanjutan cerita film *Janji Joni*.
2. Peneliti menanyakan satu per satu pembelajar tentang prediksi kelanjutan cerita film *Janji Joni*.
3. Peneliti memutarakan kelanjutan film *Janji Joni*. Pembelajar diminta untuk menyimak dan menyaksikan dengan saksama.
4. Setelah film usai, peneliti dan siswa diskusi perihal cerita film *Janji Joni* yang tidak dipahami pembelajar.
5. Setelah berdiskusi peneliti meminta masing-masing pembelajar mengambil kertas yang berisi nama tokoh yaitu tokoh Joni, tokoh Angeliq, dan Adam Subandi. Tokoh Joni akan diperankan oleh sua pembelajar yang berbeda dengan berbeda adegan.
6. Peneliti meminta pembelajar memilih alat peraga yang telah disediakan. Adapun alat peraga itu sebagai berikut.



rambut palsu



jaket



tas pria



tas wanita

7. Media rambut palsu untuk tokoh Adam Subandi, Jaket untuk tokoh Joni
Tas pria untuk tokoh Joni, Tas wanita untuk tokoh Angeliq.

8. Adegan film yang akan diperankan ada dua adegan. Adegan pertama yaitu tokoh Joni dan Adam Subandi. Kemudian adegan kedua diperankan Joni dan Angelique pada bagian akhir film. Setelah selesai memperagakan adegan film *Janji Joni*. Pembelajar menuliskan kembali adegan yang telah diperankan oleh kelompok sendiri dan kelompok lain
9. pembelajar mengisi lembar latihan pilihan ganda dan uraian terkait hasil simak dari film *Janji Joni*. Jawaban diisi di lembar jawaban pilihan ganda dan uraian.
10. Pertemuan kelima berakhir.

